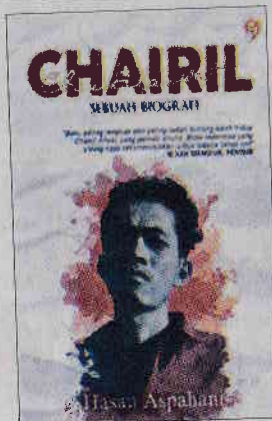


SABTU LEGI, 21 JANUARI 2017
(22 BAKDAMULUD 1950)

Kisah Chairil Anwar yang Utuh

Judul	: Chairil
Penulis	: Hasan Aspahani
Cetakan	: I, 2016
Penerbit	: Gagas Media
Tebal	: xxii + 316 halaman
ISBN	: 978-979-780-869-3



CHAIRIL Anwar mungkin penyair yang paling dikenal publik di Indonesia. Namanya kerap masuk ke dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia sebagai penyair Angkatan 45. Puisi-puisinya kerap pula menjadi soal ujian mata pelajaran Bahasa Indonesia. Chairil acap menjadi nama yang disebut pertama kali jika hendak menyebut nama penyair-penyair dari Indonesia.

Meski sangat dikenal, kehidupan Chairil Anwar selalu menjadi misteri. Beberapa hal yang misterius itu misalnya adalah hubungannya dengan banyak perempuan, penyebab kematiannya, atau kegemarannya mencuri buku. Ketidakjelasan ini disebabkan tak lengkapnya kisah-kisah hidup mengenai penyair yang meninggal di usia 27 tersebut. Kisah mengenai dirinya kerap ditampilkan sepotong-sepotong. Fragmen demi fragmen. Chairil pun dipahami sebagai sosok yang tidak utuh.

Hal semacam itu lah yang tampaknya berusaha ditepis Hasan Aspahani dalam buku berjudul *Chairil*. Buku ini mene-

rangkan kisah Chairil Anwar dari lahir sampai meninggal. Sebuah biografi yang utuh. Hal ini dimungkinkan karena usaha keras penulisnya melacak berbagai sumber tulisan mengenai Chairil Anwar, menyusunnya, dan merangkainya menjadi kisah yang menarik.

Sebagai pertanggungjawaban, di bagian belakang buku disebutkan dengan detail sumber apa saja yang digunakan dalam penyusunan buku.

Salah satu kelebihan buku ini adalah berhasil menghidupkan sosok Chairil Anwar lengkap dengan suasana Hindia Belanda/Indonesia periode 1940-an. Buku ini juga berhasil memotret kehidupan dan peran seniman pada masa pendudukan Jepang dan di awal-awal Indonesia merdeka. Dengan deskripsi yang detil dan dialog yang sesuai pada situasi saat itu, buku ini berpeluang mengajak pembaca merasakan hidup pada tahun 1940-an.

Buku ini membagi kisah hidup Chairil dalam 30 bab. Antar satu bab dengan bab lain saling terhubung sekaligus bisa dibaca secara mandiri. Ini memudahkan pembaca untuk memilih, apakah ingin membaca dari depan atau hanya mengikuti kisah hidup Chairil pada bagian tertentu.

Selain berfokus kepada usaha Chairil menjadi penyair besar, buku ini berkhias tentang pernikahannya, hubungan Chairil dengan seniman lain, dan asal mula sajak-sajaknya. Tak lupa dikisahkan hubungan Chairil dengan pamannya yang juga perdana menteri pertama Indonesia, Sutan Syahrir.

Secara umum, buku ini berhasil menceritakan dengan utuh kisah Chairil Anwar semasa hidup hingga meninggal. Teknik penceritaan yang meminjam teknik penulisan novel membuat sosok Chairil hidup. Sebuah pembuktian bahwa kisah hidup penyair tak kalah menariknya dengan politikus atau selebritas. □ -g

* **M Ardi Kurniawan**, Pengajar di Universitas Ahmad Dahlan.